

## ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 4 TANJUNGPINANG

Tia Natasya<sup>1)</sup>, Febri Saputra<sup>1\*)</sup>, Desi Fitriani<sup>1)</sup>, Winda Aulya Putri<sup>1)</sup>,  
Mairiyati<sup>1)</sup>, Nevrita<sup>1)</sup>

<sup>1\*)</sup>E-mail: [febrisaputra527@gmail.com](mailto:febrisaputra527@gmail.com)

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim  
Raja Ali Haji (UMRAH)

### ABSTRACT

*Differentiated learning is a learning approach that meets students' needs based on their readiness, dynamic outcomes, profiles, interests and abilities. Content, process, and outcome or product are four different ways to learn. As a result, researchers want to conduct further research on the analysis of the implementation of Differentiated Learning at SMP Negeri 4 Tanjungpinang. The aim of this research is to find out how effective Differentiated Learning is when implemented in the Merdeka Curriculum. This research is qualitative research, which produces and processes descriptive data such as interviews, documentation and observations. This research was conducted at SMP Negeri 4 Tanjungpinang, where the school has carried out differentiation learning by implementing differentiated learning such as using strategies in differentiated learning such as group discussions and experiments/practicums. By determining the criteria for selecting differentiation strategies by randomly grouping them where students are directed to share with each other, not just relying on the teacher, with a variety of friends, it can help students to understand the material. It can be concluded that SMP Negeri 4 Tanjungpinang has implemented differentiation in science subjects in every learning process.*

**Keywords:** *Differentiated Learning; Implementation; Science; SMP Negeri 4 Tanjungpinang*

### ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran dinamis yang memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan, hasil, profil, minat, dan kemampuan mereka. Konten, proses, dan hasil atau produk adalah empat cara berbeda untuk belajar. Akibatnya, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif Pembelajaran Berdiferensiasi ketika diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Tanjungpinang, di mana sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran diferensiasi dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi seperti menggunakan Strategi dalam pembelajaran diferensiasi seperti diskusi kelompok dan percobaan/praktikum. Dengan menentukan kriteria pemilihan strategi diferensiasi dengan cara mengelompokkan secara acak yang di mana siswa di arahkan untuk saling berbagi tidak hanya berpatok kepada guru, dengan teman yang bervariasi dapat membantu temannya untuk memahami materi. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 4 Tanjungpinang sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPA disetiap proses pembelajarannya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Diferensiasi; Implementasi; IPA; SMP Negeri 4 Tanjungpinang

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan. Artinya seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan layanan pendidikan, dan pendidikan merupakan jalan untuk mengubah nasib negara terbelakang menjadi negara berkembang. Dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan vital yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuannya untuk hidup dan hidup di dunia serta menjadi manusia yang berbudaya, berakal dan intelektual (Suhartati et al., 2019).

Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan harus merancang kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang unik. Kurikulum ini menuntut peran guru mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi. Namun pada kenyataannya, satuan pendidikan belum menciptakan kurikulum yang benar-benar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing institusinya. Seperti pengetahuan umum, ada banyak jenis anak yang berbeda di sekolah atau bahkan di ruang kelas, masing-masing dengan minat, keterampilan, dan preferensi belajar yang unik. Oleh karena itu, agar mereka dapat berkembang secara optimal, diperlukan berbagai layanan pendidikan yang memungkinkan mereka memahami keterampilan dan pelajaran, sesuai dengan kekhasan dan individualitas setiap individu. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengajaran yang mempertimbangkan kualitas dan perbedaan unik dari setiap siswa (Gusteti, M. U & Neviyarni 2022).

Perkembangan keterampilan siswa selama kurikulum akan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran siswa yang optimal. Guru tidak hanya mengajar siswa, tetapi mereka juga bertindak sebagai guru yang memberikan pendidikan terbaik dan menyeluruh (Suchyadi & Nurjanah, 2022). Peningkatan kompetensi guru secara tidak langsung berdampak pada kualitas siswa (Putra & Daryanes, 2021). Selain itu, guru memiliki kecenderungan untuk mendukung karakteristik yang berkaitan dengan preferensi siswa khususnya guru yang memiliki kreativitas yang tinggi (Daryanes & Putra, 2022).

Kurikulum adalah tujuan utama pendidikan, jadi kurikulum dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Siregar & Naelofaria, 2020). Bahkan sistem pendidikan di Turki merevisi kurikulum untuk menekankan pada peningkatan kualitas kurikulum yang memperhatikan pembelajaran untuk berpikir kritis siswa (Daryanes & Putra, 2021). Kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang dinamis dan inovatif melalui kurikulum yang berbeda. Program ini bukan dimaksudkan untuk menggantikan program yang telah dilaksanakan, melainkan untuk memperbaiki sistem yang telah dilaksanakan (Achmad et al., 2022). Untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional, menurut UU 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, program kurikulum penyelenggara pendidikan harus mencakup rencana dan tujuan pembelajaran, isi, bahan ajar, ilmu pengetahuan yang relevan, dan metode praktik (Suchyadi & Suharyati, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Efek positif ini sangat membantu dalam merangsang berpikir kritis siswa. Tentunya hal ini untuk membantu guru dalam menyikapi kebutuhan siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa, serta minat siswa yang tinggi memudahkan dalam memahami materi. Sisi positifnya, hal ini merangsang minat guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Namun, kenyataan di bidang ini masih jauh dari mulus, dan terdapat berbagai tantangan yang menghambat implementasinya yaitu tantangan terbesar dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah perbedaan kemampuan antar siswa. Guru harus mencari cara untuk memberikan materi dan tugas yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuan setiap siswa. Persiapan yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang berbeda bagi setiap siswa dapat memakan waktu yang cukup lama. Guru memerlukan waktu tambahan untuk merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran yang berbeda. Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang berbeda, seperti buku teks tambahan, perangkat lunak, dan peralatan khusus. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi guru untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif. Mengelola kelas dengan siswa yang belajar dengan kecepatan dan metode berbeda bisa jadi sulit. Guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas yang kuat untuk memastikan semua siswa tetap terlibat dan menerima dukungan yang mereka butuhkan.

Tekanan untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi dapat datang dari berbagai sumber, termasuk orang tua dan pengelola sekolah. Oleh karena itu, guru mungkin ragu untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda karena khawatir hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kinerja akademik secara keseluruhan. Beberapa guru mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep dan strategi pembelajaran yang berbeda. Guru memerlukan pelatihan dan dukungan yang tepat agar merasa nyaman dan percaya diri dalam menerapkan pendekatan ini. Menilai kemajuan siswa secara individual dalam situasi pembelajaran yang berbeda dapat menjadi hal yang rumit. Guru harus menemukan cara yang adil dan efektif untuk menilai berbagai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa (Lestari, 2023).

Program Sekolah Penggerak, yang merupakan tahap ketujuh dari program latihan mandiri yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berfungsi sebagai pilot program untuk penerapan kurikulum merdeka mulai tahun 2021. Pembelajaran siswa adalah bagian dari intervensi kurikulum merdeka dalam pemulihan pembelajaran pasca pandemi

## COVID-19.

SMP Negeri 4 Tanjungpinang ialah salah satu sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak. Hal ini berarti SMP Negeri 4 Tanjungpinang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah salah satu cara untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, menurut Aprima & Sari (2022) Kurikulum dikembangkan untuk merespons tuntutan yang terjadi pada era globalisasi. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru harus membantu pemerintah memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum agar siswa siap menghadapi perubahan zaman dan tantangan global. Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Tanjungpinang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah cara untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran terdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran dinamis yang memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan, hasil, minat, dan kemampuan mereka. Ada empat cara berbeda untuk belajar: konten, proses, hasil/produk, dan lingkungan sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi masih jarang digunakan dalam proses belajar mengajar meskipun bukan konsep baru. Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah cara untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai analisa implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Tanjungpinang dengan tujuan agar mengetahui seberapa efektif implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi ketika diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian yang menggunakan wawancara secara mendalam, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan dan mengolah data deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 11 Desember 2023 di sekolah SMP N 04 Tanjungpinang. Subjek penelitian adalah Guru IPA yaitu bapak Sutedjo yang dipilih sebagai narasumber yang memiliki pengetahuan mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel purposive digunakan untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Ini adalah jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian Studi Kasus, yakni dokumentasi, observasi langsung, dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pendidikan yang menggabungkan tujuan umum untuk semua siswa dan berbagai strategi pengajaran dalam memenuhi kebutuhan setiap siswa. Hal ini juga menekankan pentingnya pendidikan dalam mempertimbangkan perbedaan setiap siswa dan kapasitas desain guru. Pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Subban, 2006).

Pembelajaran terdiferensiasi mengakomodasi keberagaman kemampuan individu, minat, dan pengalaman setiap siswa dengan mengenali dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam satu pembelajaran. Sekelompok siswa dengan kemampuan dan minat yang berbeda-beda, dengan menggunakan pembelajaran, guru dapat membedakan dirinya untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa pada tingkat keterampilan yang berbeda dalam kelas yang sama (Onyishi & Sefotho, 2020).

Sekolah-sekolah di seluruh Indonesia akan menerima kurikulum merdeka tahun 2022 dari pemerintah. Ini mencakup kurikulum 2013 secara keseluruhan, kurikulum darurat, kurikulum yang disederhanakan, dan kurikulum merdeka dan opsi seperti pembelajaran privat, modifikasi mandiri, distribusi mandiri, dan sebagainya. Kurikulum merdeka ini lebih mudah digunakan daripada yang sebelumnya. Sekolah memiliki kebebasan penuh untuk membuat bahan ajar dan buku kurikulum mereka sendiri.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Tanjungpinang, di mana guru mengatakan bahwa sudah melakukan pembelajaran diferensiasi dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi seperti menggunakan Strategi dalam pembelajaran diferensiasi seperti diskusi kelompok dan percobaan/praktikum. Guru menentukan kriteria pemilihan strategi diferensiasi dengan cara mengelompokkan secara acak yang di mana siswa di arahkan untuk saling berbagi tidak hanya berpatok kepada guru, dengan teman yang bervariasi dapat membantu temannya untuk memahami materi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi juga guru melakukan interaksi dengan melakukan tanya jawab. Untuk mengetahui gaya belajar siswa guru melakukan cara dengan menyebarkan angket, selain itu ia juga melihat latar belakang kemampuan siswa tersebut.

Menurut Purnawanto (2023) dalam memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan: (1) Identifikasi kebutuhan belajar siswa: Guru mengidentifikasi perlu kebutuhan belajar individu dari setiap siswa di kelas. Ini dapat dilakukan dengan mengamati, mengumpulkan data, dan mengenal siswa secara pribadi. (2) Pembagi-kelompokan siswa: Setelah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa serta guru dapat membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan level kemampuan atau kebutuhan belajar mereka. Ini memungkinkan guru untuk menyusun

aktivitas dan materi yang sesuai dengan setiap kelompok. (3) Penyesuaian aktivitas dan materi: Setelah kelompok- kelompok siswa terbentuk, guru perlu menyesuaikan aktivitas dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar setiap kelompok.

Misalnya, siswa yang bantuan tambahan dapat diberikan tugas yang lebih sederhana atau dukungan tambahan. (4) Penggunaan teknologi pendidikan, teknologi Pendidikan dapat menjadi alat yang berguna dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, guru dapat menggunakan program komputer atau aplikasi pembelajaran *Online* yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka menyediakan sendiri pembelajaran tambahan. atau materi.

(5) Penilaian yang berbeda: Guru perlu menggunakan jenis penilaian yang berbeda untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Ini dapat meliputi penilaian formatif, penilaian sumatif, proyek, jurnal, dan sebagainya. Dengan menggunakan penilaian yang berbeda, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui pencapaian siswa dalam pembelajaran berdeferensiasi. (6) Refleksi dan pembaharuan: Setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu merefleksikan pelaksanaan tersebut. Guru perlu memikirkan apa yang berhasil dan tidak berhasil, serta ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi di masa depan.

Untuk mencegah siswa menyerah atau merasa gagal dalam upaya pendidikannya, Pembelajaran terdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari konten berdasarkan bakat, kesukaan, dan kebutuhan khusus mereka. Guru menyadari bahwa ada pendekatan berbeda dalam mempelajari suatu mata pelajaran dalam hal diferensiasi. Bagian isi, proses, dan produk pembelajaran berdiferensiasi merupakan tiga unsur yang perlu diterapkan oleh guru. Pembelajaran terdiferensiasi mengharuskan guru menggunakan metode berbeda ketika mempelajari suatu pelajaran. Guru merencanakan dan mengatur materi, kegiatan, dan tugas yang harus diselesaikan di sekolah atau di rumah, dan penilaian akhir disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan preferensi siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi memandang siswa secara berbeda dan dinamis, dimana guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividukan. Tetapi, lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang independen dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa (Marlina, 2019; Marlina, 2020; Wahyuni, 2022; Wulandari, 2022).

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memulainya dengan memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi. Sosialisasi mengenai penerapan kurikulum ini perlu lebih diperkuat, khususnya bagi sekolah-sekolah setempat. Guru harus didukung secara

langsung selama implementasi. Setelah dipahami, guru dapat menerapkannya secara mandiri dalam pembelajaran. Proses ini terus dilaksanakan, dievaluasi, dan ditingkatkan hingga guru benar-benar menguasainya. Selain itu, dukungan dan bimbingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, pengawas, layanan pendidikan, dan pemerintah, juga penting dalam mencapai tujuan pengembangan kurikulum ini.

## **KESIMPULAN**

SMP Negeri 4 Tanjungpinang sudah mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi dengan diskusi kelompok dan percobaan/praktikum. Guru terlebih dahulu menyebarkan angket untuk mengetahui gaya belajar dan karakteristik siswa. Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pembelajaran diferensiasi yaitu 1) identifikasi kebutuhan belajar siswa; 2) pembagian kelompok siswa; 3) penyesuaian aktivitas dan materi; 4) penggunaan teknologi; 5) penilaian yang berbeda; 6) refleksi dan pembaharuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). ). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Daryanes, F., & Putra, R. A. (2021). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Guru Biologi Kota Pekanbaru. *Journal Of Biology Education*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.21043/job.v4i2.11660>
- Daryanes, F., & Putra, R. A. (2022). Creative Thinking Ability of Biology Teachers at State Senior High Schools in Pekanbaru. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5383–5392. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1377>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Lestari, Dina. (2023). *Berbagai Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. [Online]. Tersedia di : <https://guruinovatif.id/artikel/berbagai-tantangan-pembelajaran-berdiferensiasi>. Diakses

tanggal 01 Maret 2024.

- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Onyishi, C. N., & Sefotho, M. M. (2020). Teachers' perspectives on the use of differentiated instruction in inclusive classrooms: Implication for teacher education. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 136–150.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–35.
- Putra, R. A., & Daryanes, F. (2021). ANALISIS SELF REGULATION GURU BIOLOGI SMA NEGERI KOTA PEKANBARU. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1, 1–6.
- Siregar, L., & Naelofaria, S. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (SD) Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7.
- Subban, P. (2006). Instruction: A Research Basis. *International Education Journal*, 7(7), 935–947.
- Suchyadi, Y., & Nurjanah. (2022). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 125–130.
- Suchyadi, Y., & Suharyati, H. (2021). *The Use Of Multimedia As An Effort To Improve The Understanding Ability Of Basic School Teachers 'Creative Thinking In The Era "Freedom Of Learning* (Zahir Publishing).
- Suhartati, H., Laihah, H., & Suchyadi, Y. (2019). Development of Teacher Creativity Models to Improve Teacher's Pedagogic Competency in the Educational Era 4.0. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 919–929.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>